

JAWABAN TUGAS 2

Rhiza S. Sadjad

NIM 045276176

Fakultas : FHISIP/Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kode/Nama MK : SOSI4205.2/Sosiologi Ekonomi 2
Tugas : 2

Pertanyaan 1/2:

Weber membedakan tindakan rasional dan non rasional. Menurut Weber tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Tindakan Sosial menurut Weber dibedakan menjadi 2 yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional yang berorientasi nilai. Jelaskan perbedaan kedua dari tindakan rasional tersebut, dan sebutkan masing-masing 2 contoh dari tindakan tersebut !

Jawaban 1/2:

Dalam (Ref. [1], Modul 05, hal. 5.24 – 5.36) dibahas terkait dengan rasionalitas dalam pertukaran sosial. **Max Weber [1864 – 1920]**, filsuf Jerman yang hidup satu generasi setelah **Karl Marx [1818 – 1883]**, filsuf kelahiran Jerman yang hidup dan meninggal di Inggris pada awal-awal Revolusi Industri, banyak meng-kritik gagasan-gagasan **Marx** yang hanya memusatkan perhatian pada motif ekonomi dalam tindakan sosial (Ref. [2.(a)], [2.(b)], [2.(c)], [2.(d)]). Menurut Weber, tindakan sosial (yang rasional) dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu tindakan sosial rasional yang *instrumental* (dalam bahasa Jerman: *zweckrational*) dan tindakan sosial rasional yang berorientasi (pada tatanan) *nilai* (dalam bahasa Jerman: *wertrational*).

Tindakan sosial rasional (*rational social action*) yang *instrumental* adalah tindakan yang dilakukan setelah melalui perhitungan cermat memilih cara yang paling efisien (memperoleh hasil atau keluaran yang sebesar-besarnya dengan modal atau masukan yang sekecil-kecilnya) dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang spesifik. Tujuan yang dicapai bisa diukur, misalnya keuntungan yang terlihat (*tangible*) atau pun yang tak terlihat (*intangible*), dana yang terkumpul, dan berbagai keberhasilan lainnya. Cara yang digunakan dipilih berdasarkan perhitungan efisiensi, akal-sehat dan analisis biaya (*cost-benefit analysis*). Contoh tindakan sosial rasional yang instrumental misalnya melakukan pemasaran hewan kurban melalui media sosial menjelang 'Iedul Adha, merupakan cara yang murah-meriah dengan hasil yang besar. Contoh yang lain, misalnya mengerahkan warga masyarakat untuk bergotong-royong memperbaiki jalan di kampung, yang pastinya jauh lebih murah dan lebih efisien daripada menggunakan kontraktor dengan cara “proyek” lewat mekanisme lelang pengadaan.

Mengerahkan warga masyarakat untuk bergotong-royong memperbaiki jalan di kampung, bisa juga *tidak menjadi contoh* tindakan sosial rasional yang *instrumental*, jika tidak melalui perhitungan yang cermat terkait dengan efisiensi biaya atau tidak untuk membuat jalan yang ber-

kualitas tinggi. Tindakan sosial ini bisa menjadi tindakan sosial yang ber-orientasi *nilai*, jika didorong oleh motivasi untuk menerapkan nilai semangat gotong-royong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Rasa memiliki masyarakat pada jalan yang mereka bangun sendiri secara ber-gotong-royong dan mandiri (swadaya) itu tentu akan sangat besar, sehingga mereka akan memeliharanya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dari tindakan sosial yang ber-orientasi *nilai*, umumnya terkait dengan tatanan nilai yang dianut, bisa berupa tradisi, etika, moral, prinsip-prinsip keagamaan, kewajiban sosial-kemasyarakatan, dilaksanakan karena memang seharusnya dilaksanakan sebagai suatu tindakan yang secara umum dianggap benar, bukan karena mengharapkan suatu keuntungan material atau sekedar kepuasan pribadi. Membangun jalan di kampung secara gotong-royong bisa merupakan tindakan sosial rasional yang *instrumental* jika didasarkan atas perhitungan efisiensi, tapi bisa juga merupakan tindakan rasional yang ber-orientasi *nilai*, jika dilaksanakan untuk menerapkan nilai-nilai semangat ke-gotong-royong-an dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Contoh yang lain dari tindakan sosial yang ber-orientasi nilai misalnya membantu orang yang bertanya minta petunjuk arah di jalan, atau menanyakan suatu alamat. Atau memungut “ranjau” berupa benda-benda tajam di jalan yang bisa membuat ban kendaraan bocor. Sebagian besar pemeluk agama yang taat beribadah – khususnya yang dilaksanakan secara berjamaah di rumah-rumah ibadah - melaksanakan kewajibannya karena perintah agamanya, melakukannya sebagai tindakan sosial yang berorientasi *nilai*. Walau pun mungkin ada “keuntungan” yang diharapkan, atau ada perhitungan-perhitungan “efisiensi” tertentu (misalnya memilih-milih hewan qurban yang lebih murah), tapi tentu yang diharapkan bukan imbalan di dunia ini, melainkan nanti pahalanya di akhirat. Oleh karena itu, tindakan sosial rasional keagamaan umumnya tidak dikategorikan pada tindakan sosial rasional yang *instrumental*, melainkan termasuk dalam kategori tindakan sosial rasional yang ber-orientasi *nilai*.

Pertanyaan 2/2:

CSR merupakan konsep yang berkembang dengan pesat, konsep ini menawarkan kesamaan yaitu keseimbangan antara perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Sebutkan bentuk CSR yang saudara ketahui, yang telah dilakukan dengan sukses oleh sebuah perusahaan !

Jawaban 2/2:

Konsep CSR di-diskusikan dalam (Ref. [1] , *Modul 06, hal. 6.4 – 6.40*). Selain keseimbangan antara perhatian pada tanggung-jawab sosial, yaitu terhadap kesejahteraan karyawannya dan komunitas di lingkungannya, atau masyarakat pada umumnya, dengan perhatian pada tanggung-jawab lingkungan hidup dalam rangka melestarikan alam, pertama-tama perusahaan harus memperhatikan keseimbangan dengan kelangsungan usahanya terlebih dahulu. Kasus *PT*.

Sritex di Jawa Tengah baru-baru ini bisa menjadi pelajaran berharga, yaitu ketika perusahaan mengambil kredit bank yang alih-alih untuk mengembangkan usaha, malah digunakan untuk mempersiapkan proses kebangkrutan.. Jadi CSR untuk suatu perusahaan – bukan sekedar untuk pencitraan – idealnya dapat menyeimbangkan 3 (tiga) aspek, yaitu: keberlangsungan dan perkembangan usahanya, tanggung-jawab sosial untuk kesejahteraan karyawan dan lingkungan komunitasnya serta masyarakat pada umumnya, dan tanggung-jawab untuk pelestarian lingkungan-hidup.

Pada tingkat global, perusahaan yang dianggap sukses menerapkan konsep CSR adalah *Patagonia, Inc.* (Ref. [2 (e)]), suatu perusahaan produsen perlengkapan kegiatan *outdoor* di negara bagian California, Amerika Serikat. Dengan produk-produk yang berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan hidup seperti perkemahan, panjat tebing, ski, selancar, memancing, *jogging* dan lari lintas alam. perusahaan ini dapat menyeimbangkan usaha-nya dengan aspek pelestarian lingkungan hidup. Motto-nya: “*We're in business to save our home planet*”. Kegiatan CSR *Patagonia* yang dianggap sukses misalnya: mempromosikan kegiatan-kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup (*environmental activism*), men-donasi-kan 1% dari keuntungan perusahaan untuk kegiatan pelestarian lingkungan hidup, penggunaan material yang ramah lingkungan, mengurangi sampah dengan men-daurl-ulang produk bekas pakai, menerapkan prinsip-prinsip “*good corporate governance*” dalam pengelolaan perusahaannya, seperti perdagangan yang *fair* dan persaingan usaha yang sehat, transparansi, memperhatikan kesejahteraan karyawan, dan lain-lain. Pada tahun 2022, pemilik perusahaan **Yvon Chouinard** menghibahkan kepemilikan perusahaannya ke sebuah yayasan nir-laba, sehingga selanjutnya menjadi unit usaha dari kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Di Indonesia, perusahaan yang dianggap paling sukses melaksanakan CSR adalah *PT. Unilever Indonesia, Tbk*, yang dijadikan materi pengayaan dari sesi 5 tutorial *on-line* mata-kuliah Sosiologi Ekonomi ini (Ref. [2 (f)]). Perusahaan yang induknya berpusat di Negeri Belanda ini berdiri di Indonesia sejak tahun 1933, bergerak dalam industri yang mem-produksi berbagai jenis kebutuhan rumah-tangga sehari-hari, baik makanan, minuman segar, pembersih ruangan, detergen, peralatan mandi, dan lain-lain. Kesuksesan melaksanakan CSR dari PT. Unilever adalah keberhasilannya meng-integrasi-kan kegiatan CSR dengan usaha inti (*core-business*)-nya. Misalnya pengembangan produk perawatan tubuh dan peralatan mandi, di-integrasi-kan dengan edukasi masyarakat dalam bidang kesehatan dan kebersihan serta proyek-proyek penyediaan air-bersih berbasis komunitas, yang sangat dirasakan manfaatnya, khususnya pada masa-masa pandemi COVID-19. Untuk CSR yang terkait aspek pelestarian lingkungan hidup, *PT. Unilever*

mengupayakan agar pabrik-pabriknya menjadi *green factories* yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah industri, serta penggunaan bahan-bahan organik yang dianggap lebih ramah lingkungan.

Selain *PT. Unilever*, perusahaan-perusahaan di Inonesia yang dianggap telah sukses menyelenggarakan CSR antara lain adalah: *PT. Danone Indonesia (Aqua Group)*, produsen minuman kmeasan merk Aqua, *PT. Astra International, Tbk*, multi-usaha dalam berbagai bidang, khususnya otomotif, finansial, asuransi, agribisnis, infrastruktur, dan lain-lain, *PT. Bank Central Asia (BCA)*, dalam bidang perbankan dan finansial, dan *PT. Sinar Mas Forestry* yang bergerak dalam bidang usaha kehutanan dan industri *pulp* (bahan baku kertas). Berdasarkan (Ref. [2.(g)], [2.(h)], [2.(i)], [2.(j)]) kegiatan-kegiatan CSR perusahaan-perusahaan itu meliputi antara lain pelestarian lingkungan hidup (pengelolaan limbah plastik, penyediaan air bersih untuk komunitas, pembangunan wilayah pedesaan), pendidikan dan kebudayaan (penghargaan untuk pemuda dan remaja yang ber-prestasi, beasiswa, penyelenggaraan kegiatan seni-budaya dan eksibisi karya-seni), serta kegiatan edukasi masyarakat tentang hidup sehat dan kebersihan.

REFERENSI

- [1] **Chalid, Pheni**, “*Sosiologi Ekonomi*”, **Modul 1 – 9 SOSI4205**, Edisi 4 Cetakan Kelima [November 2024], Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta
- [2] **Google Search**, Dari Aplikasi Penelusuran, <https://www.google.com/>, diperoleh referensi rujukan sebagai berikut:
 - (a) **Marx, Karl**, [1867], “*Das Kapital*”.
 - (b) **Marx, Karl**, [1848], “*The Communist Manifesto*”.
 - (c) **Roth, Guenther and Claus Wittich** (eds), [1978], “*Economy and Society, Vol. 1 and 2*”.
 - (d) **Weber, Max**, [1905], “*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*”.
 - (e) <https://www.patagonia.com/social-responsibility/> di-akses 22 Mei 2025, jam 12:37 WIB
 - (f) <https://www.youtube.com/watch?v=zo8p1Mrzekk> di-akses 22 Mei 2025, jam 13:10 WIB
 - (g) <https://www.antaranews.com/berita/4085202/danone-indonesia-raih-penghargaan-global-csr-esg-summit-2024> di-akses 22 Mei 2025, jam 13:45 WIB
 - (h) <https://www.topbusiness.id/89443/astra-international-jalankan-csr-berlandaskan-filosofi-catur-dharma.html> di-akses 22 Mei 2025, jam 13:47 WIB
 - (i) <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/CSR> di-akses 22 Mei 2025, jam 13:48 WIB
 - (j) <https://app.co.id/in/-/rangkuman-kegiatan-csr-app-sinar-mas-november> di-akses 22 Mei 2025, jam 13:49 WIB